

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan membuka pelajaran selalu dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros, pada 5 menit pertama sebelum memulai pelajaran selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan pada setiap awal waktu pembelajaran (hasil pengamatan peneliti). Hal ini dilakukan dalam rangka mengaitkan materi pelajaran sebelumnya sebagai refleksi dan motivasi serta menarik focus siswa pada materi yang akan dibahas.

Guru berupaya untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat-alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran, diantara alat bantu ini antara lain gambar, dan Koran yang memuat berita tentang hal hal yang sehubungan dengan materi aqidah akhlak, seperti artikel tentang prilaku dan sifat saling menghormati sesama. Guru tidak lupa menimbulkan motivasi yang ada di dalam diri siswa untuk mau belajar mengenai materi yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan mengajukan pertanyaan dan quis quis yang menarik perhatian siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan tidak jarang Pak Oji Paoji memberikan apresiasi pada siswa dah bahkan hadiah kecil seperti pensil, bolpoin atau bahkan permen.

2. Dalam hal penguasaan bahan ajar guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Penguasaan materi ajar dibuktikan dengan kesesuaian antara materi ajar, bahan ajar dan perencanaan pembelajaran atau RPP pada aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

- b. Guru memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar akan lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat penulis gambarkan sebagaimana penguasaan materi guru selama proses pembelajaran dapat memberikan variasi materi pada kompetensi dasar yang sama. Guru juga dapat menjelaskan setiap pertanyaan siswa secara detail dan kmprehesnif sampai pada pemberian contoh dan ayat ayat serta hadits sebagai dasar materi ajar.
- c. Guru yang sudah menguasai betul materi ajar yang akan di sampaikan kepada siswa akan berusaha memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang dihadapinya dengan lebih bijaksana. Hal ini guru Aqidah Ahklah di Madrasah Nurul Huda Baros dapat merespon secara baik dan terhadap permasalahan yang diahadpi siswa dalam penyelsaian soal soal kepribadian dan masyarakat dengan penejelasan secara rinci dan sistematis.
3. Sehubungan dengan pelaksanaan apersepsi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berharap dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Sebagaimana berikut ini adalah hasil ulangan semester ganjil kelas masing-masing pada kelas X.IIS.A X.IISB dan X.MIA, pada ulangan tengah semester siswa kelas X.IIS.A dan X.IIS.B, serta kelas X.MIA mendapatkan nilai rata-rata yang cukup baik denga kategori A. Nilai tersebut didapat dari tiga kelas berbeda dinataranya: Kelas X.IIS.A: 75,18 (*untuk pengetahuan*) dan 75,18 (untuk Keterampilan), dengan penilaian sikap A (sangat Baik). Untuk Kelas X.IIS.B, nilai rata-rata ujian tengah semester: 73,5 (*untuk pengetahuan*) dan 73,5 (untuk Keterampilan), dengan penilaian sikap B (Baik). Sementara untuk nilai rata-rata ujian tengah semester kelas X.MIA: 76,4 (*untuk pengetahuan*) dan 76,4 (untuk Keterampilan), dengan penilaian sikap A (Sangat Baik).

4. Dalam aspek kesulitan pelaksanaan aperspsi, sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak (Drs. Oji Paoji) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada bebrapa pertemuan, guru Aqidah Akhlak tidak melakukan perubahan kegiatan apersepsi, hanya terlihat dan Nampak pada pertanyaan-pertanyaan medasar etentangmateri seblumnya dan materi ang akan diajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru Aqidah Akhlak tidak memberikan variasi apersepsi sebagaimana pilar-pilar apersepsi. Namun demikian pula aperspesi hanya dlakukan pada awal pembelajaran saja, apdahal aperspesi dapat pula disipkan ditengah kegiatan pembelajaran atau ice-breaking. Dengan kata lain proses pembukaan pembelajaran selalu dengan pertanyaan, yang setyogyanya guru dapat memberikan media pengamatan dan pertanyaan hasil pengamatan siswa yang dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Hal ini, selama penulis amati, di awal pembelajaran.

a. Pada pemantauan penulis selama pembelajaran, guru Aqidah Akhlak sudah mencoba menyatukan dua dunia (antara materi yang akan disampaikan dengan keadaan kontekstual dewasa ini) di masyarakat sekitar yang dapat dikatakan materi satu dengan yang lainnya memiiki perbedaan, namun ada materi-materi tertentu yang memiliki relevansi dengan materi sebelumnya. Sehingga kiranya sangat perlu bagi guru untuk menyatukan dan menghubungkan antara kedua materi tersebut. Namun demikian, guru belum memberikan deskripsi sepenuhnya hubungan-hubungan antara materi dengan dunia kenyataan dalam masyarakat yang kontekstual. Guru hanya memberikan perisitilahan dan tamsil dalam deskripsi materi pada awal

pembelajaran atau pendahuluan, terutama pada kegiatan apersepsi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X.IIS.A, X.IIS.B dan X.MIA.

- b. Penciptakan atmosfer atau suasana yang dibentuk sedemikian rupa agar tetap terus terpelihara suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Selain itu apersepsi bukan hanya membentuk atmosfer fisik yang baik, namun juga dapat membentuk suasana psikologis yang baik sehingga menimbulkan perasaan mampu untuk mempelajari materi baru. Secara praktis dan langkah-langkah pembelajaran penciptaan kondisi ini sudah cukup baik. Namun, dalam penguatan dan penggunaan mediasi dalam apersepsi seperti pada pengamatan siswa pada media yang diciptakan dan disediakan oleh guru masih sangat lemah.
- c. Dalam penciptaan atmosfer yang kondusif serta membentuk suasana psikologis peserta didik/siswa-siswinya, Guru aqidah akhlak kelas ini masih sangat konvensional, dengan kata lain belum menggunakan media pembelajaran dalam pengamatan materi ajar di awal pembelajaran.

B. Saran-Saran

Dalam Pelaksanaan Apersepsi, sebagai guru yang profesional sebaiknya melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mendeskripsikan singkat dengan memberi informasi singkat tentang isi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Mengeksplorasi, mengungkap kembali materi yang telah diajarkan, dengan cara menanyakan perihal materi yang telah disajikan sebelumnya.
3. Menyampaikan relevansi materi yang ditanyakan dengan materi yang akan diajarkan.

4. Mengasosiasikan hubungan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan segera diajarkan.
5. Menumbuhkan kembangkan aktivitas yang melibat siswa, guru hanya membimbing siswa dan Memberikan pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah, usahakan pendidik memiliki pengalaman awal ketika konsep yang berkaitan dengan kehidupan nyata, supaya informasi abstrak menjadi nyata.